

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009 dan juga terdaftar pada keikutsertaan dalam Penilaian Peringkat Kinerja Penataan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup periode yang sama.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif yang dilakukan dengan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan indikator *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Untuk indikasi variabel moderasi, penelitian ini menggunakan skala ordinal untuk PROPER.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.3.1 Variabel Independen, Kinerja Keuangan

1) Definisi Konseptual

Kinerja keuangan merupakan media pengukuran yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

2) Definisi Operasional

Seperti tertulis di atas , indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja yakni menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. *ROA* mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba (Helfert, 1999).

ROA dapat dinyatakan dalam skala hitung:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah beban bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Aktiva

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham biasa ; mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa (Helfert, 1999).

ROE dapat dinyatakan dalam skala hitung:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}}$$

3.3.2 Variabel Dependen, Nilai Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Nilai perusahaan merupakan pandangan para stakeholder khususnya shareholder terhadap perusahaan yang dapat diukur dengan harga saham. Pada penelitian ini menggunakan perhitungan Tobin's Q yang menggambarkan nilai penutupan harga saham tahunannya dengan nilai total hutang serta total asset yang dimiliki perusahaan. Tobin's Q yang memiliki nilai lebih dari 1 menggambarkan, nilai perusahaan tinggi dimata para shareholder dimana artinya perusahaan mampu menghasilkan profit yang tinggi dan tingkat pengembalian ekuitas yang menjanjikan.

2) Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan oleh White at al, 2002. Tobin's Q diukur dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

EMV (Nilai Pasar Ekuitas) : P (Closing Price) x Qshares
(Jumlah saham yang beredar)

D (Debt) : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total aktiva

3.3.3 Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi adalah suatu variabel independen lainnya yang dimasukkan ke dalam model karena mempunyai efek kontigensi dari hubungan variabel dependen dan variabel independen sebelumnya (Jogiyanto, 2004). Variabel moderasi diidentifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai konflik, baik konflik signifikansinya maupun konflik arahnya. Jika hasil-hasil penelitian sebelumnya bertentangan atau konflik, diduga ada variabel lain yang memoderasi hubungan kasual sebelumnya.

3.3.3.1 Kinerja Lingkungan

1) Definisi Konseptual

Konsep kinerja lingkungan merujuk pada upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan dan mengurangi tingkat kerusakan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan usahanya. PROPER merupakan salah satu bentuk pengawasan, upaya transparansi, dan peningkatan kontribusi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan seperti yang

dimaksud dalam UU Nomor 23 Tahun 1997. Hasil PROPER disampaikan secara terbuka kepada masyarakat oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kinerja lingkungan dinilai berdasarkan PROPER yang merupakan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* dengan menggunakan skala ordinal (1-5). Hasil penilaian PROPER adalah peringkat kinerja perusahaan yang dikelompokkan ke dalam lima peringkat warna dan peneliti akan memberi skor pada setiap perusahaan sampel sesuai dengan peringkat yang dimiliki.

Tabel 3.1

Peringkat Warna PROPER dan Skor yang Diberikan

Peringkat Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup (2010), data diolah

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipercaya mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang dikelompokkan sebelumnya. Adapun kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel antara lain:

- 1) Semua perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2007 - 2009. Perusahaan manufaktur dipilih karena jumlahnya populasinya yang paling banyak yang terdaftar di BEI.
- 2) Perusahaan manufaktur selain harus terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2009, juga harus terdaftar sebagai peserta PROPER pada Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada periode yang 2007 – 2009 secara berturut-turut.
- 3) Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2007-2009, baik secara fisik maupun melalui *website* www.idx.co.id atau pada *website* masing-masing perusahaan.
- 4) Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder bagi seluruh variabel. Data sekunder didapat melalui :

- 1) Kepustakaan pasar bursa Bursa Efek Indonesia.
- 2) ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*).
- 3) *Annual report* perusahaan.
- 4) Website Kementerian Lingkungan Hidup (www.menlh.go.id)

Untuk proksi kinerja lingkungan, peneliti menggunakan skala ordinal dari 1-5, dimana 5 memiliki arti lebih besar nilainya dari 4, 4 lebih besar nilainya dari 3, dan seterusnya dimana 1 adalah peringkat terendah dengan kategori hitam, berdasarkan peringkat yang diumumkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui websitenya.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis regresi. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik lalu uji analisis regresi (MRA) dan selanjutnya pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t (*t test*).

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji yang dilakukan pertama kali dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif. Uji Statistik deskriptif merupakan statistic yang menggambarkan fenomena dan karakteristik dari data (Jogiyanto, 2004). Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian. Uji yang dilakukan diantaranya mencari mean, median, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji

multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance errors*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson.

Kriteria ada tidaknya autokorelasi, yaitu:

Tabel 3.2 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Interval	Kriteria
$dW < D_l$	Ada autokorelasi
$dL \leq dW \leq D_u$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW \leq 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU < dW \leq 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$dW > 4 - dL$	Ada autokorelasi

Sumber : Ghozali, 2009

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya tetap. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik. Untuk memastikan hasil uji, peneliti dapat melihat pencaran data pada *scatterplot*. Jika pencaran data tidak menunjukkan suatu pola tertentu, maka tidak terdapat problem heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu, diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas seperti, uji park, uji glejser, dan uji white.

3.6.3 Analisis Regresi

Analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dimana juga melakukan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur uji interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2009).

Model Regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Tobins Q(Y) = $\alpha + \beta_1 \cdot ROA + e$
2. Tobins Q (Y) = $\alpha + \beta_1 \cdot ROE + e$

$$3. \text{ Tobins } Q(Y) = \alpha + \beta 1.ROA + \beta 2.PROPER + \beta 3.ROA.PROPER + e$$

$$4. \text{ Tobins } Q(Y) = \alpha + \beta 1.ROE + \beta 2.PROPER + \beta 3.ROE.PROPER + e$$

$$5. \text{ Tobins } Q(Y) = \alpha + \beta 1.ROA + \beta 2.ROE + \beta 3.PROPER + \beta 4.ROA.PROPER + \beta 5.ROE.PROPER + e$$

Keterangan :

Tobins Q : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta 1, \beta 2, \beta 3$: Koefisien regresi

ROA : Variabel *Return On Asset*

ROE : Variabel *Return On Equity*

PROPER : Peringkat PROPER dengan skala ordinal

e : Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t (t test) dan uji F.

a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat jika nilai sig. F lebih kecil dari 0,005 atau f hitung lebih besar dari f table. F table diperoleh dengan cara $df = n - k - 1$, dimana k adalah jumlah variabel terikat dan bebas.